

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Yang berisi pendekatan penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas data, analisis data. Metode disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di MTs Ar-Rohmah Bandung. Pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar berjalan lancar dan sesuai harapan.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di MTs Ar-Rohmah, yaitu salah satu sekolah tingkat menengah pertama swasta yang berada di kota Bandung. Tepatnya berada di Jl. Sukajadi Nomor 140, 40161, Kota Bandung. Adapun objek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa.

3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 hlm.3) mengatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian, pemilihan metode menjadi sangat penting dan disesuaikan dengan objek yang akan diteliti. Dengan kata lain, bukan metode yang menentukan objek, tetapi objek lah yang menentukan metode. Maka dari itu, dengan meninjau permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan *ecoliteracy* dan proses pembelajaran IPS, maka penulis memilih metode Penelitian Tindakan Kelas sebagai metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Arikunto (2010 hlm.3) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2014 hlm. 11) penelitian

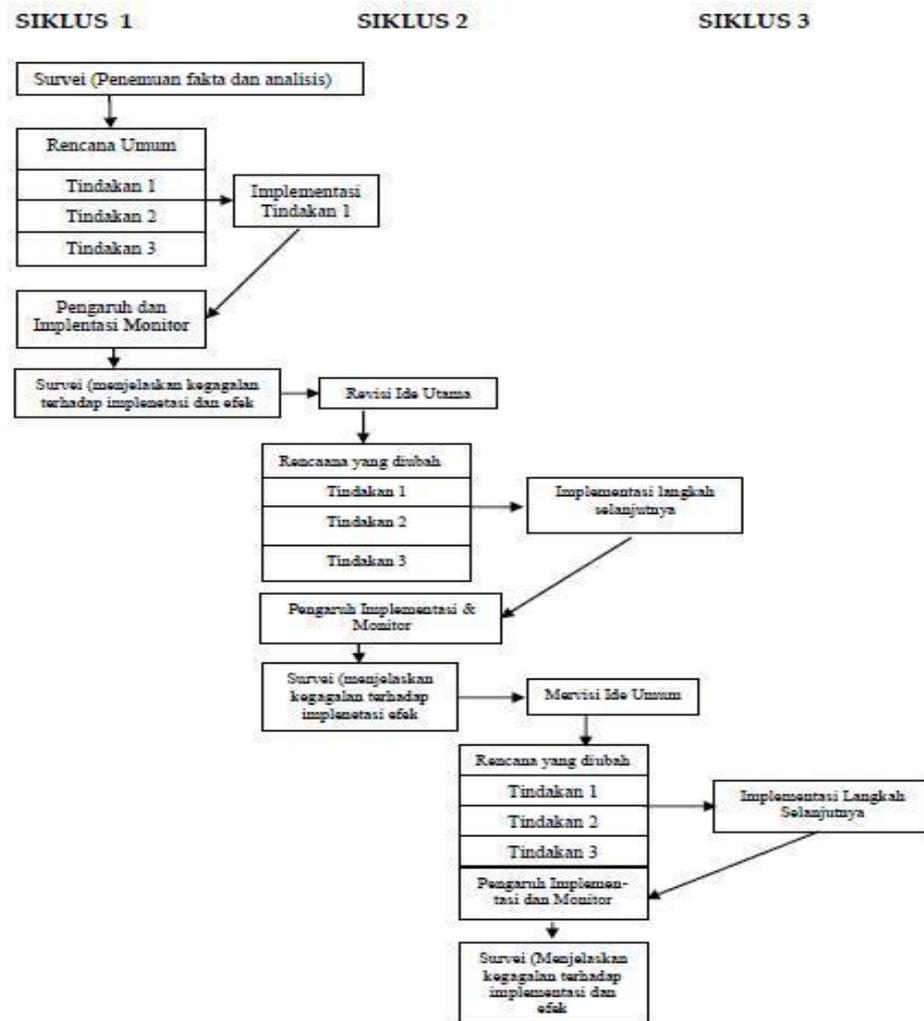
tindakan kelas (Class Action Research) merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sementara itu menurut Wiriadmadja (2014 hlm.13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat kolaboratif-partisipatif dirancang untuk dilaksanakan oleh guru dengan bekerja sama dengan rekan sejawat serta guru mitra peneliti untuk memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

3.3 Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model siklus yang dikembangkan oleh Lewin menurut Elliot karena sesuai dengan tema dan tujuan dari penelitian ini.



Gambar 3.1 Model Siklus Lewin Menurut Elliot

Sumber : Wiriadmadja (2005)

Dalam model siklus Lewin menurut Elliot, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu dengan melakukan 1) identifikasi masalah, 2) memeriksa di lapangan (reconnaissance), 3) perencanaan, 4) tindakan (act), 5) observasi, 6) refleksi. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ini meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini menjadi tindakan pemecahan masalah yang ada di kelas VII B MTs Ar-Rohmah Bandung.

Suci Vina Nurlaelasari, 2018

MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM MENGANTISIPASI BAHAYA KEMASAN PLASTIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan yang ditemukan yaitu siswa kurang memiliki pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar hal ini menunjukkan masih rendahnya *ecoliteracy* yang mereka miliki. Untuk itu peneliti ingin meningkatkan *ecoliteracy* mereka terutama dalam menyadarkan mereka tentang bahaya pemakaian kemasan plastik dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian ini selain mengajak siswa untuk lebih melek ekologis sekaligus mengajarkan siswa untuk berperan aktif secara langsung dalam menyadari bahaya pemakaian kemasan plastik yang selama ini lekat dengan keseharian mereka, siswa juga diajak untuk berperan aktif dalam mengurangi sampah plastik dengan upaya mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat.

2. Memeriksa di Lapangan (Reconnaissance)

Reconnaissance merupakan tahapan untuk memahami situasi yang terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Tahap reconnaissance diperlukan agar peneliti dapat mengetahui kondisi lapangan (kelas) sehingga peneliti dapat menentukan cara yang tepat untuk mengubah atau memperbaiki permasalahan yang adap di kelas tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pemeriksaan di lapangan (reconnaissance) dalam pra observasi di kelas VII B MTs Ar-Rohmah Bandung. Permasalahan yang menjadi fokus adalah meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mengantisipasi bahaya kemasan plastik melalui model pembelajaran berbasis masalah.

3. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil observasi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi. Perlu diketahui bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel atau dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Dalam penelitian ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- b. Melakukan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan
- c. Meminta kesediaan guru mitra dalam mendukung pelaksanaan penelitian
- d. Menyusun jadwal dan waktu penelitian dengan guru mitra
- e. Menentukan KD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- g. Menyiapkan materi pembelajaran yang berkaitan
- h. Menyusun langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah
- i. Menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian
- j. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru mitra
- k. Mengolah data yang didapat dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian

4. Pelaksanaan Tindakan (act)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, dan perubahan yang berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama oleh peneliti dan guru mitra
- b. Mengaplikasikan rencana yang sudah dibuat oleh peneliti dan guru mitra di dalam pembelajaran
- c. Merefleksi segala kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran berlangsung

- d. Menyusun perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan sebelumnya guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan sebelumnya

5. Observasi

Kegiatan observasi (pengamatan) dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan guru mitra yang dilakukan di awal pembelajaran selama beberapa kali. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi yang ada baik dari peneliti maupun guru mitra.

6. Refleksi

Refleksi merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan cara melakukan diskusi balikan dengan observer yang biasanya dilakukan dengan teman sejawat atau guru mitra. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang (Sanjaya : 2009 hlm. 80).

Refleksi dilakukan setelah peneliti melaksanakan siklus pertama untuk kemudian merencanakan tahap perbaikan pada siklus selanjutnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan teman sejawat berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mengantisipasi bahaya kemasan plastik melalui model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan guru mitra dan teman sejawat untuk memperbaiki siklus selanjutnya.

- c. Mendiskusikan hasil siklus serta observasi kepada dosen pembimbing.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber yang peneliti dapatkan tidak hanya dari guru mitra, tetapi juga guru-guru MTs Ar-Rohmah, pekerja kebersihan sekolah, serta murid-murid lain MTs Ar-Rohmah.

a. Observasi

Menurut Creswell (2014 hlm. 267) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian. Jadi observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti dibantu oleh rekan sejawat dan guru mitra untuk proses pengambilan data. Selama observasi khususnya di dalam kelas, guru mitra dan rekan sejawat ikut serta dalam pembelajaran di kelas untuk melihat sikap *ecoliteracy* yang tampak pada siswa. Ketika ingin memperoleh data di luar kelas, peneliti bersama rekan secara langsung menilai sikap siswa khususnya pada saat melakukan konsumsi atau jajan pada jam istirahat. Peneliti akan melihat apakah siswa telah menerapkan sikap *ecoliteracy* dalam mengantisipasi bahaya kemasan plastik, selain guru menanyakan langsung pada saat pembelajaran di kelas.

b. Wawancara

Menurut Denzim dalam Wiriatmadja (2012 hlm.117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan atau penjelasan yang dipandang perlu. Untuk itu wawancara merupakan bagian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Peneliti disini menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui pendapat guru mitra dan siswa mengenai kendala-kendala dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus untuk melihat efektivitas peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam mengantisipasi bahaya kemasan plastik melalui model pembelajaran berbasis masalah.

Wawancara disini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang tidak didapat dari alat pengumpul data lainnya, karena wawancara berbentuk lisan dan dilakukan secara langsung, sehingga peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden terkait proses penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013 hlm. 239) studi dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini dapat dimaksimalkan oleh peneliti sebagai alat bukti penelitian dan untuk memperkuat hasil yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu berupa gambar dan foto-foto mengenai sikap *ecoliteracy* siswa dalam mengantisipasi bahaya kemasan plastik. Serta foto-foto hasil karya barang recycle siswa sebagai upaya menanggulangi sampah plastik.

d. Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan untuk merekam kejadian selama proses penelitian peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam mengantisipasi bahaya kemasan plastik melalui model pembelajaran berbasis masalah berlangsung. Lembar catatan

lapangan diisi oleh guru mitra dan rekan sejawat maupun peneliti sendiri untuk mencatat kejadian selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting yaitu peneliti (*human instrument*), karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu seperti halnya banyak terjadi di ruang kelas atau perkuliahan (Wiriadmadja : 2014 hlm. 96).

Alat pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk melihat efektivitas dari penelitian tersebut. Terkait dengan penelitian ini, alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait peningkatan *ecoliteracy* siswa yaitu melalui lembar observasi sikap *ecoliteracy*, lembar penilaian produk recycle, dan catatan lapangan.

a. Lembar Observasi *Ecoliteracy* Siswa

Menurut Sanjaya (2011, hlm.92) agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi. Instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Instrumen observasi dapat berupa *check list*, *anecdotal record*, dan *rating scale*.

Untuk instrumen observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah check list atau daftar cek yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberikan tanda ada atau tidaknya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi (Sanjaya: 2011 hlm.93). Adapun lembar observasi sikap *ecoliteracy* siswa dalam mengantisipasi bahaya kemasan plastik adalah sebagai berikut.

No	Indikator <i>Ecoliteracy</i>	Penilaian Kelompok														
		1			2			3			4			5		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
a	Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan															
	1. Membuang sampah pada tempatnya															
	2. Melaksanakan piket harian															
	3. Dapat membedakan sampah organik dan anorganik															
b	Mempraktikkan keberlangsungan hidup sebagai praktik kelompok															
	1. Memilah sampah yang bisa dimanfaatkan															
	2. Saling mengingatkan untuk mengurangi penggunaan kemasan plastik															
	3. Bersama-sama mencari sampah plastik untuk didaur ulang															
c	Membuat yang tidak tampak menjadi tampak															
	1. Mendaur ulang sampah plastik menjadi sebuah produk yang bermanfaat															
	2. Menjaga kebersihan kelas ketika melakukan kegiatan daur ulang															
	3. Menghias produk daur ulang sampah plastik															
d	Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diharapkan															
	1. Membawa bekal makan dan minum untuk mengurangi jajanan dalam															

	kemasan plastik																
	2. Tidak mengonsumsi makanan bersuhu tinggi dalam kemasan plastik																
	Memahami bagaimana alam menopang kehidupan																
e	1. Mengetahui bahaya membuang sampah plastik sembarangan																
	2. Mencari solusi dari dampak membuang sampah plastik sembarangan																
	3. Mengetahui dampak negatif dari kemasan plastik																
	4. Memberikan solusi untuk mengantisipasi bahaya kemasan plastik																
	Jumlah																
	Nilai																

Tabel 3.1 Lembar Observasi Sikap *Ecoliteracy* Siswa

Indikator	Aspek yang Diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
Mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan (<i>Developing empathy for all forms of life</i>)	Tidak membuang sampah sembarangan	Seluruh anggota kelompok tidak membuang sampah sembarangan	Sebagian besar anggota kelompok tidak membuang sampah sembarangan	Hanya sebagian kecil anggota kelompok tidak membuang sampah sembarangan
	Melaksanakan piket harian	Seluruh anggota kelompok melaksanakan piket harian	Sebagian besar kelompok melaksanakan piket harian	Hanya sebagian kecil anggota kelompok melaksanakan

Suci Vina Nurlaelarsari, 2018

MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM MENGANTISIPASI BAHAYA KEMASAN PLASTIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sesuai jadwal yang telah disepakati	sesuai jadwal yang telah disepakati	piket harian sesuai jadwal yang telah disepakati
	Dapat membedakan sampah organik dan anorganik	Seluruh anggota kelompok dapat membedakan sampah organik dan anorganik	Sebagian besar anggota kelompok dapat membedakan sampah organik dan anorganik	Hanya sebagian kecil anggota kelompok dapat membedakan sampah organik dan anorganik
Mempraktikkan keberlangsungan hidup sebagai kebiasaan kelompok (<i>Embracing sustainability as a community practice</i>)	Memilah sampah yang bisa dimanfaatkan	Seluruh anggota kelompok dapat memilah sampah yang bisa dimanfaatkan	Sebagian besar anggota kelompok dapat memilah sampah yang bisa dimanfaatkan	Hanya sebagian kecil anggota kelompok dapat memilah sampah yang bisa dimanfaatkan
	Saling mengingatkan untuk mengurangi penggunaan kemasan plastik	Seluruh anggota kelompok sadar untuk saling mengingatkan tidak menggunakan kemasan plastik	Sebagian besar anggota kelompok sadar untuk saling mengingatkan tidak menggunakan kemasan plastik	Hanya sebagian kecil anggota kelompok sadar untuk saling mengingatkan tidak menggunakan kemasan plastik
	Bersama-sama mencari sampah plastik untuk didaur ulang	Seluruh anggota kelompok bekerjasama mencari sampah plastik untuk didaur ulang	Sebagian besar anggota kelompok bekerjasama mencari sampah plastik untuk didaur ulang	Hanya sebagian kecil anggota kelompok bekerjasama mencari sampah plastik untuk didaur ulang
Membuat yang tidak tampak menjadi tampak (<i>Make invisible visible</i>)	Mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat	Kelompok menghasilkan produk yang bermanfaat dan memiliki nilai guna	Kelompok menghasilkan produk namun kegunaannya kurang	Kelompok menghasilkan suatu produk namun tidak bisa digunakan

Suci Vina Nurlaelasari, 2018

MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM MENGANTISIPASI BAHAYA KEMASAN PLASTIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Menjaga kebersihan kelas ketika melakukan kegiatan daur ulang	Seluruh anggota kelompok bekerjasama untuk membersihkan kelas ketika melakukan kegiatan daur ulang	Sebagian besar anggota kelompok bekerjasama untuk membersihkan kelas ketika melakukan kegiatan daur ulang	Hanya sebagian kecil anggota kelompok bekerjasama untuk membersihkan kelas ketika melakukan kegiatan daur ulang
	Menghias produk daur ulang sampah plastik	Menghias produk dengan beberapa macam barang bekas	Menghias produk dengan barang bekas dan barang baru	Menghias produk dengan sedikit barang bekas dan lebih banyak barang baru
Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diharapkan (<i>Anticipating unintended consequences</i>)	Membawa bekal makan dan minum untuk mengurangi jajanan dalam kemasan plastik	Seluruh anggota kelompok membawa bekal makan dan minuman untuk mengurangi jajanan dalam kemasan plastik	Sebagian besar anggota kelompok membawa bekal makan dan minuman untuk mengurangi jajanan dalam kemasan plastik	Hanya sebagian kecil anggota kelompok membawa bekal makan dan minuman untuk mengurangi jajanan dalam kemasan plastik
	Tidak mengonsumsi makanan bersuhu tinggi di dalam kemasan plastik	Seluruh anggota kelompok sadar untuk tidak mengonsumsi makanan bersuhu tinggi di dalam plastik	Sebagian besar anggota kelompok sadar untuk tidak mengonsumsi makanan bersuhu tinggi di dalam plastik	Sebagian besar anggota kelompok sadar untuk tidak mengonsumsi makanan bersuhu tinggi di dalam plastik
Memahami bagaimana alam menopang kehidupan (<i>Understanding how nature sustains life</i>)	Mengetahui bahaya membuang sampah plastik sembarangan	Seluruh anggota kelompok mengetahui bahaya membuang sampah plastik	Sebagian besar anggota kelompok mengetahui bahaya membuang sampah plastik	Sebagian anggota kelompok mengetahui bahaya membuang sampah plastik

Suci Vina Nurlaelarsari, 2018

MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM MENGANTISIPASI BAHAYA KEMASAN PLASTIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sembarangan	sembarangan	sembarangan
	Mencari solusi dari dampak membuang sampah plastik sembarangan	Seluruh anggota kelompok dapat mencari solusi yang tepat dari dampak membuang sampah plastik sembarangan	Sebagian besar anggota kelompok dapat mencari solusi yang tepat dari dampak membuang sampah plastik sembarangan	Hanya sebagian kecil anggota kelompok dapat mencari solusi yang tepat dari dampak membuang sampah plastik sembarangan
	Mengetahui dampak negatif dari kemasan plastik	Seluruh anggota kelompok mengetahui dampak negatif dari kemasan plastik	Sebagian besar anggota kelompok mengetahui dampak negatif dari kemasan plastik	Hanya sebagian kecil anggota kelompok mengetahui dampak negatif dari kemasan plastik
	Memberikan solusi untuk mengantisipasi bahaya kemasan plastik	Seluruh anggota kelompok dapat memberikan solusi untuk mengantisipasi bahaya kemasan plastik	Sebagian besar anggota kelompok dapat memberikan solusi untuk mengantisipasi bahaya kemasan plastik	Hanya sebagian kecil anggota kelompok dapat memberikan solusi untuk mengantisipasi bahaya kemasan plastik

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Sikap *Ecoliteracy* Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4			Kelompok 5		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	Bahan Dasar															
2.	Kreativitas															
3.	Kerapihan															
4.	Kebersihan															

Suci Vina Nurlaelasari, 2018

MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM MENGANTISIPASI BAHAYA KEMASAN PLASTIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Estetika														
Jumlah															
Nilai															

Tabel 3.3 Lembar Penilaian Produk Recycle Sampah Plastik

Aspek yang dinilai	Deskripsi Penilaian		
	B	C	K
Pemilihan Bahan Dasar	Menggunakan bahan dasar utama dari sampah plastik serta berbagai macam bahan tambahan dari sampah lainnya	Menggunakan bahan dasar utama dari sampah plastik, namun juga digunakan bahan baru	Menggunakan bahan dasar utama dari plastik namun menggunakan banyak bahan barang baru
Kerapihan	Secara keseluruhan produk menunjukkan bentuk, tampilan, serta hiasan yang rapih	Secara keseluruhan produk menunjukkan bentuk dan tampilan yang rapih namun hiasan kurang rapih	Secara keseluruhan produk menunjukkan bentuk, tampilan dan hiasan kurang rapih
Kebersihan	Secara keseluruhan, produk terlihat bersih dan kelompok menjaga kebersihan pada saat pembuatan produk	Secara keseluruhan, produk terlihat kurang bersih dan kelompok menjaga kebersihan pada saat pembuatan produk	Secara keseluruhan, produk terlihat kurang bersih dan kelompok menjaga kebersihan pada saat pembuatan produk
Kreativitas	Produk yang dibuat berbeda dari yang lain dengan memanfaatkan bahan tambahan dari sampah lainnya	Produk yang dibuat mirip dengan yang lain dengan memanfaatkan bahan tambahan dari sampah lainnya	Produk yang dibuat sama seperti yang lain dengan memanfaatkan bahan tambahan dari sampah lainnya
Estetika	Menggunakan perpaduan warna yang cocok untuk menjadi produk yang mempunyai nilai	Beberapa perpaduan warna terlihat kurang cocok untuk menjadi produk yang mempunyai nilai	Secara keseluruhan perpaduan warna terlihat kurang cocok untuk menjadi produk yang mempunyai nilai

	estetika	estetika	estetika
--	----------	----------	----------

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Produk Recycle Sampah Plastik

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru dan siswa, sebelum dan sesudah penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Guru
(Pra Penelitian)**

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu mempersiapkan perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran?	
2.	Apakah Ibu mempersiapkan metode dan media pembelajaran terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran?	
3.	Bagaimana sikap Ibu dalam menanggapi siswa yang membuang sampah sembarangan?	
4.	Bagaimana pendapat Ibu menanggapi semakin banyaknya penggunaan plastik pada jajanan di sekolah?	
5.	Bagaimana pendapat Ibu apabila pembelajaran IPS mengaitkan isu bahaya kemasan plastik menggunakan pembelajaran berbasis masalah?	

**Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Guru
(Pasca Penelitian)**

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Melihat rendahnya <i>ecoliteracy</i> yang dimiliki oleh siswa menurut Ibu apakah pembelajaran IPS yang mengaitkan bahaya kemasan plastik menggunakan pembelajaran berbasis masalah tepat untuk digunakan?	
2.	Apakah RPP yang menjadi acuan dalam kegiatan mengajar sesuai dengan tahapan pembelajaran IPS yang mengaitkan bahaya kemasan plastik menggunakan pembelajaran berbasis masalah?	
3.	Apakah selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan adanya peningkatan indikator-indikator <i>ecoliteracy</i> ?	
4.	Menurut Ibu, apa yang menjadi kekurangan penelitian dalam pembelajaran IPS yang mengaitkan bahaya kemasan plastik menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam rangka meningkatkan <i>ecoliteracy</i> ?	
5.	Bagaimana komentar Ibu mengenai penelitian pembelajaran IPS yang	

Suci Vina Nurlaelasari, 2018

MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM MENGANTISIPASI BAHAYA KEMASAN PLASTIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengaitkan bahaya kemasan plastik menggunakan pembelajaran berbasis masalah?	
--	--	--

**Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Siswa
(Pra Penelitian)**

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah masih banyak siswa membuang sampah sembarangan?	
2.	Apakah kamu selalu membeli jajanan dalam kemasan plastik?	
3.	Apakah kamu sering membeli jajanan dengan suhu panas dalam kemasan plastik?	
4.	Apakah kamu tahu dampak negatif yang ditimbulkan dari kemasan plastik?	
5.	Menurut kamu dengan membawa tempat makan dan minum yang bisa dipakai berulang kali, bisa mengurangi sampah plastik?	
6.	Jika banyak sampah berserakan di kelas apakah guru menegur untuk membersihkannya?	

**Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Untuk Siswa
(Pasca Penelitian)**

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Suci Vina Nurlaelasari, 2018

MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM MENGANTISIPASI BAHAYA KEMASAN PLASTIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS yang mengaitkan isu bahaya kemasan plastik menggunakan pembelajaran berbasis masalah?	
2.	Apakah menurutmu dengan mengetahui bahaya kemasan plastik dapat mengembangkan sikap <i>ecoliteracy</i> ?	
3.	Pada saat pembelajaran IPS yang mengaitkan bahaya kemasan plastik menggunakan pembelajaran berbasis masalah manakah yang membuat sikap <i>ecoliteracy</i> kamu tumbuh?	
4.	Apa perbedaan pembelajaran IPS yang mengaitkan bahaya kemasan plastik menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran IPS biasanya?	
5.	Kesulitan apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran IPS yang mengaitkan bahaya kemasan plastik menggunakan pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan?	

c. Pedoman Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :
 Kelas/Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Waktu :

Waktu	Deskripsi	Komentar

Tabel 3.9 Pedoman Catatan Lapangan

3.4.3 Teknik Pengolahan Data

A. Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik, seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan memberikan gambaran yang belum berarti dan bermakna sehingga harus diolah kembali. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (Puspitasari, 2015 hlm. 41) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

B. Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif adalah segala bentuk data yang didapatkan serta diubah menjadi kedalam angka, melalui pengolahan kuantitatif ini peneliti dapat melihat peningkatan sikap ekoliterasi siswa. Pada penelitian ini data yang didapatkan oleh peneliti dirubah menjadi berbentuk skor (angka) persentase. Adapun rumus persentase yang peneliti terapkan sesuai dengan menurut Komalasari (2010, hlm. 156)

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah total skor subjek}}{\text{jumlah total skor maksimum}} \times 100$$

Sedangkan untuk mencari rata-rata presentase digunakan rumus

$$\text{Rata-rata Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor presentase}}{\text{jumlah total presentase}} \times 100$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan peningkatan kecerdasan ekologis siswa data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang, dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.10 Rata-Rata Presentase

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification*". Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh jumlahnya sangat banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu diperlukan analisis untuk mereduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam mengantisipasi bahaya kemasan plastik melalui tugas analisis masalah dan pembuatan produk.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm, 341) menyatakan bahwa: "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Artinya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/ Verification (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 2015, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

4. Interpretasi Data

Interpretasi data pada tahap ini diperlukan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Selaras dengan penjelasan oleh Priatna (2013, hlm. 68) yang mengemukakan bahwa: “Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya.” Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu : a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan setiap siklus, b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus c. Menganalisis hasil observasi peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam mengantisipasi bahaya kemasan plastik melalui pembelajaran berbasis masalah dengan analisis masalah dan pembuatan produk berbahan dasar sampah plastik.

3.6 Verifikasi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, peneliti memfokuskan terhadap beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan tentang beberapa konsep tersebut.

a. *Ecoliteracy*

Istilah *ecoliteracy* menurut Capra (Keraf : 2011) merujuk pada suatu keadaan dimana manusia sudah mencapai tingkat kesadaran tertinggi akan pentingnya lingkungan hidup. Melek ekologis atau *ecoliteracy* diharapkan dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS, karena IPS berhubungan dengan konsep manusia, tempat, dan

lingkungan. Selama ini kerusakan lingkungan erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya. Gaya hidup mempengaruhi apa yang dikonsumsi seseorang dan dampaknya bagi lingkungan. Dengan menumbuhkan *ecoliteracy* diharapkan siswa dapat berperan aktif untuk menjaga lingkungan sekitarnya.

b. Bahaya Kemasan Plastik

Plastik telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Sifat plastik yang tahan air, kuat, ringan, tidak berkarat, dan memiliki kesan higienis membuat plastik menjadi pilihan utama untuk dijadikan kemasan makanan dan minuman, baik sebagai kemasan primer, sekunder, maupun kemasan pembawa. Kemasan plastik telah memberikan manfaat sekaligus dampak negatif bagi kehidupan manusia.

Ketergantungan masyarakat saat ini akan kemasan plastik, membuat mereka salah kaprah dengan menggunakan kemasan plastik untuk berbagai jenis makanan dan tidak memperhatikan aturan pakai kemasan plastik tersebut. Hal ini juga berlaku pada kebiasaan jajan siswa yang hampir semua jajanannya menggunakan kemasan plastik. Kebiasaan tersebut sering dianggap hal sepele, padahal penggunaan kemasan plastik yang tidak tepat dengan jenis bahan yang dikemas dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Hal ini diungkapkan oleh Ilmiawati, et.al (2017, hlm. 20) paparan terhadap zat tambahan pada plastik (*plasticizers*) berdampak luas terhadap kesehatan, khususnya pada janin dan anak, mengetahui bagaimana memilih dan menggunakan jenis plastik yang tepat untuk kemasan makanan dan minuman sangat penting untuk menghindari paparan zat tersebut.

Tidak hanya sampai disitu, dampak negatif dari konsumsi tinggi masyarakat akan plastik sebagai kemasan makanan dan minuman, telah menjadikan sampah plastik kemasan mencapai 925.000 juta ton pada tahun 2008 dan 80%-nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan (Kompas, 2009). Sampah plastik telah

menyebabkan tercemarnya tanah, air tanah, serta partikel dan racunnya membunuh hewan-hewan pengurai seperti cacing tanah. Tidak hanya sampai disitu, sampah plastik juga akan menjadi racun berantai pada siklus rantai makanan karena sifatnya yang sulit terurai.

c. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami berbagai konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan di awal pembelajaran. Pada pembelajaran IPS, masalah yang disajikan merupakan masalah *real* (nyata) yang dihadapi siswa atau yang terjadi di lingkungannya dan menuntut penyelesaian atau pemecahan masalah dengan melibatkan siswa sebagai pemecah masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran berbasis masalah akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mengantisipasi bahaya kemasan plastik. Model pembelajaran berbasis masalah dirasa tepat untuk membawa siswa menyadari masalah yang dekat dengan keseharian mereka, serta melibatkan siswa untuk aktif sebagai pemecah masalah tersebut.

d. Pembelajaran IPS

Menurut Kosasih (Triatno : 2010 hlm.173) pembelajaran IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan alam dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS berusaha membantu siswa untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga akan menjadikan mereka semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.